

CISDI MAGAZINE

“Edisi Discourse Network Analysis Kebijakan Cukai”



Apa itu DNA

“Pemirsa tahukah kalian *Discourse Network Analysis* merupakan suatu teknik untuk memvisualkan wacana, baik itu wacana politik maupun sosial budaya ke dalam sebuah jaringan, dalam hal ini CISDI sudah memetakan jaringan pemberitaan terkait isu cukai tembakau sepanjang 2015 – 2019”

“Ya betul bung, serunya lagi CISDI mengemas jaringan analisis cukai tembakau dengan visualisasi analogi sepak bola, dimana kita akan mengetahui daftar pemain dan tim mana saja yang turut terlibat dalam pemberitaan cukai tembakau, strategi apa saja yang digunakan, bahkan sampai pemantauan para suporter, itu semua terpotret selama 1.425 hari”

“Pemirsa selamat menyaksikan”



Content

Seruan Harga Terkini	3	Liga Kenaikan Tarif	6	Obrolan di Luar Stadion	16
Liga Cukai Tembakau	4	Liga Simplifikasi	10		
FIFA dan Wasit	5	Podium Kemenangan	14		

SEHATI

Seruan Harga Terkini

<p>2015 Rp. 800/batang</p> 	<p>2015 Rp. 820/batang</p> 	<p>2015 Rp. 826/batang</p> 
<p>2019 Rp. 1120/batang</p> 	<p>2019 Rp. 1130/batang</p> 	<p>2019 Rp. 1260/batang</p> 

*Harga ini merupakan batas minimum range Harga Jual Eceran pada tipe I di masing-masing golongan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.



“Sebelum kita masuk ke pertandingan, jika kita melihat sejarah, dapat kita saksikan harga rokok yang terpotret selama 4 tahun (2015-2020), ternyata hanya mengalami kenaikan 300 rupiah, dikit banget itu sih, gak berasa naik”

Pengenalan Duo Liga Cukai



Di dalam dunia sepak bola, ada banyak kompetisi yang bergulir, seperti Premier League (Inggris), serie A (Italia), La liga (spanyol) ataupun Champion League (UEFA), nah jika menggunakan analogi sepak bola, selama 4 tahun terakhir dalam pemberitaan cukai tembakau, terekam ada 2 liga besar yang bergulir, pertama yaitu liga tarif cukai tembakau dan liga yang kedua adalah liga simplifikasi layer cukai. Kedua liga ini memiliki keseruannya masing – masing, strategi yang berbeda, bahkan pemain yang terlibat juga berbeda, liga simplifikasi pun baru bergulir 2 tahun setelah liga tarif cukai bergulir, kenapa bisa ada dua liga dalam pemberitaan cukai tembakau? Kenapa kedua kompetisi itu tidak bergulir serentak sejak awal? Apa ciri khas strategi masing – masing liga?
Tiki taka? Total football?

“Tentunya siapa yang memimpin liga dan pertandingan tersebut. Semua akan kita kita simak di halaman selanjutnya”



Pengenalan FIFA & WASIT DUO LIGA CUKAI ROKOK

FIFA

Walaupun simplifikasi dan tarif harga merupakan narasi kebijakan yang berbeda, tetapi masih dalam perdebatan cukai tembakau. Dalam pertandingan sepak bola dunia, FIFA berperan menjembatani kompetisi antar liga dalam hal ini, yang mendapatkan peran ini adalah Kemenko Ekonomi karena mengkoordinasi beberapa kementerian yang bermain di dua liga ini.

Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 12 Plays



Darmin Nasution
Menko Ekonomi

Sri Mulyani
Menteri Keuangan

WASIT

Wasit bertugas memimpin pertandingan dari awal sampai akhir pertandingan, kenaikan cukai rokok dan simplifikasi layer tembakau, disusun melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK), selama proses penyusunan Kementerian Keuangan mendengar pendapat dari beberapa Kementerian dan Lembaga terkait, bahkan termasuk industri rokok (loh?), Kementerian Keuangan harus mengakomodir segala pendapat tersebut, maka dari itu peran wasit dalam liga ini, sangat layak dijatuhkan kepada kementerian keuangan.

Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 93 Plays

Power : Kapasitas mempengaruhi kebijakan cukai tembakau
Interest : Kepentingan dalam cukai tembakau
Frekuensi : jumlah pernyataan terkait kebijakan cukai di media.

Tim Rokok Mahal



Kemenkes
Kementerian Kesehatan bertugas memastikan masyarakat bisa hidup sehat, dan mengurangi konsumsi rokok adalah salah satu misinya.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 20 pernyataan dari 9 personil



Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA)
Kementerian PP-PA Bertanggung jawab melindungi anak Indonesia, salah satunya dari perilaku merokok yang akan merusak kesehatannya di masa depan.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 1 pernyataan dari 1 personil



BPJS Kesehatan
BPJS Kesehatan melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional yang terbebani untuk membiayai penyakit akibat rokok.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 2 personil



BAPPENAS
Berperan memberikan arahan pembangunan Indonesia ke arah yang berkelanjutan. Adiksi rokok merupakan hal yang merugikan bagi pembangunan.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 7 pernyataan dari 3 personil



DPR RI Komisi IX
Perwakilan rakyat di Komisi IX berfokus pada isu Kesehatan, Ketenagakerjaan, Kependudukan. Sehingga lebih memahami pentingnya mengendalikan konsumsi tembakau.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 2 personil

LIGA KENAIKAN TARIF CUKAI

FORMASI



FORMASI



Pemain Free Transfer



Kementerian Tenaga Kerja
Kemenaker bertanggung jawab melindungi kesejahteraan tenaga kerja termasuk buruh industri tembakau. Namun dalam perdebatan kenaikan tarif cukai, Kemenaker tidak menganggap kenaikan tarif cukai sebagai suatu hal yang pasti mempengaruhi kesejahteraan buruh.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 0

Wasit



Kementerian Keuangan
Kementerian keuangan bertugas memastikan negara punya cukup uang untuk bekerja, salah satunya dari cukai tembakau. Kemenkeu juga melaksanakan pemungutan cukai dari produsen rokok.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 70 pernyataan dari 15 personil

Tim Rokok Murah



Kementerian Perindustrian
Kemenperin bertugas untuk menjaga kesinambungan industri yang ada di Indonesia, termasuk industri tembakau.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 33 pernyataan dari 8 personil



DPR RI – Komisi XI, Komisi VI, Komisi III
Perwakilan rakyat yang duduk di komisi XI, VI, dan III berperan dalam mengkaji isu keuangan & pembangunan, perindustrian & perdagangan, serta hukum dan HAM. Kebanyakan berasal dari para penghasil tembakau, seperti Jatim dan Jateng, mewakili kepentingan industri rokok.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 23 pernyataan dari 7 personil

“Wah, Tim Rokok Murah kok gak punya keeper?”

“Tenang aja, Tim Rokok Mahal malah gak punya penyerang, jadi tim lawan gak perlu punya keeper”



Kriteria Scoring Power:

1. Pembuat kebijakan terkait cukai (poin 3)
2. Di bawah koordinasi Kemenko Perekonomian (poin 1)
3. Terlibat dalam pembuatan kebijakan terkait cukai rokok (poin 1)

Kriteria Scoring Interest:

1. Berperan terhadap penganggulan dampak dari konsumsi rokok (poin 2.5)
2. Berperan dalam keberlanjutan ekonomi produk tembakau (poin 2.5)

Penempatan pemain berdasarkan power dan interest:

- Penyerang : Power minimal 2
- Pemain Tengah : Interest 5
- Pemain Belakang : Power min 1 - Interest min 2.5
- Keeper : Power 0

- Power : Kapasitas mempengaruhi kebijakan cukai tembakau
- Interest : Kepentingan dalam cukai tembakau
- Frekuensi : jumlah pernyataan terkait kebijakan cukai di media.

Tim Rokok Mahal mendukung kenaikan tarif cukai karena:

Kementerian Kesehatan



"Banyak pelajar merokok karena harganya terbeli oleh uang jajan mereka. Karena itu, saya sangat setuju jika harga rokok dinaikkan"
- Nila Moeloek (Menteri)

"Kami tidak dalam kapasitas untuk menghitung itu, tapi kami mau peningkatan cukai rokok bisa berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan penurunan hampir 50 persen perokok"
- Cut Putri Arianie (Direktur PTM, Dirjen P2P)

Kementerian PP-PA



"Harusnya tidak semua orang bisa beli rokok. Anak kecil itu enggak boleh. Orang harus tunjukkan KTP dan sebagainya, harusnya teratur seperti itu"
- Yohana Yembise (Menteri)

Bappenas



"Jangan bilang pemerintah harus jaga agar harga rokok jangan naik. Itu salah besar. Yang benar adalah jangan merokok. Dan kita justru harus berpikir yang lebih mendasar bagaimana konsumsi yang tidak produktif itu bisa membuat orang miskin"
- Bambang Brodjonegoro (Menteri)

"Ya sebenarnya kalau lebih mahal masyarakat jadi lebih sulit membeli rokok, dan semoga konsumsinya juga makin rendah"
- Vivi Yulaswati (Direktur Penanggulangan Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial)

BPJS Kesehatan



"Pelan-pelan kita kasih edukasi ke publik bahwa bukan cuman cukai rokok, seluruh cukai tembakau itu didedikasikan untuk pembangunan kesehatan karena kita bicara jangka panjang"
- Fahmi Idris (Direktur Utama)

DPR-RI Komisi IX



"Misalnya bangun rumah sakit, fasilitas kesehatan BPJS saja kan defisit Rp 6 triliun. Kalau bisa dibantu dari situ (cukai rokok)"
- Dede Yusuf (Ketua Komisi IX)

Pemain Free Transfer

Kementerian Ketenagakerjaan



"Jadi kalau kami sih mintanya jangan ada PHK meski cukainya naik, jadi kami akan dorong agar mereka mempertahankan itu (angka tenaga kerja)"
- Hanif Dhakiri (Menteri)

Tim Rokok Murah menolak kenaikan tarif cukai karena:

Kementerian Perindustrian



"Kenaikan cukai ini juga harus memperhatikan industri SKT (sigaret kretek tangan) yang kecil-kecil. Petani tembakau juga sudah banyak dipekerjakan di sini"
- Airlangga Hartarto (Menteri)

"Kenaikan cukai rokok sangat memukul produsen rokok"
- Faiz Ahmad (Direktur Minuman dan Tembakau Ditjen Agro)

DPR-RI Komisi III, V, VI, XI



"Kita tahu dalam dua tahun ini industrinya menurun, karena itu jangan sampai kenaikan cukai berlebihan sehingga kontraproduktif"
- Andreas Eddy Susetyo (Anggota Komisi XI)

"Karena kan ada istilah lebih baik tidak makan daripada tidak merokok. Bisa menggerus kebutuhan rumah tangga, anak bisa kekurangan gizi dan stunting karena uangnya buat beli rokok ayahnya"
- Bambang Haryo (Anggota Komisi V)

"Tingginya harga rokok karena tingginya cukai menyebabkan pengurangan permintaan tembakau lokal, dan juga pengurangan tenaga kerja di SKT"
- Abdul Kadir Kading (Anggota Komisi III)

TESTIMONI DARI KEDUA TIM

Wasit

Kementerian Keuangan



"Kenaikan cukai rokok dan harga jual eceran tersebut didasarkan tiga hal. Yaitu, untuk mengurangi konsumsi, mengatur industrinya, dan meningkatkan penerimaan negara"
- Sri Mulyani (Menteri)

"Dalam hal ini kita minta Bea Cukai untuk fokus memerangi rokok ilegal karena tarif cukai cukup tinggi sehingga kombinasi ini memberikan ruang bagi produsen untuk produksi rokok ilegal"
- Sri Mulyani (Menteri)

"Bila prioritas kita hanya pengendalian konsumsi, maka capaian penerimaan akan rendah dan peredaran rokok ilegal akan tinggi. Sebaliknya ketika kita genjot penerimaan negara maka akan berdampak pada keberlangsungan tenaga kerja dan potensi meningkatkan peredaran rokok ilegal. Jadi harus benar-benar seimbang"
- Sunaryo (Kepala Subdirektorat Tarif Cukai dan Harga Dasar, DJBC)

Rokok harus 50rb
supaya konsumsi berkurang!
Komnas PT

Cukai naik akan menyebabkan
produksi berkurang yang berujung
pada PHK Buruh dan pengurangan
serapan tembakau dari petani. Kenaikan
cukai akan memicu inflasi

INDEF

Negara udah rugi karena
ngebayarin orang yang sakit
karena ngerokok, makanya rokok
harus mahal!

CISDI

Penurunan
produksi sebesar 5%
mengakibatkan PHK
7000 karyawan

AMTI

Peningkatan rokok
illegal akan menyebabkan
penurunan pendapatan
negara

GAPRINDO

Rokok yang cuma
1000/batang membuat
anak sekolah bisa beli dengan
uang jajannya, makanya
rokok harus mahal.

YLA

Kenaikan cukai
merugikan industri dan
menekan pertumbuhan
ekonomi Indonesia

Universitas Airlangga

Keluarga dengan
perokok, lebih berisiko
punya anak stunting.
Mahalin Rokoknya!

PKJS UI

TIM
ROKOK MAHAL

TIM
ROKOK MURAH

Masing-masing tim memiliki suporter dengan latar belakang yang berbeda. Tim rokok mahal didukung oleh organisasi kesehatan dan perlindungan anak, sementara tim rokok murah didukung oleh asosiasi perusahaan rokok, buruh pekerja, dan petani tembakau. Kedua tim juga didukung oleh akademisi dari berbagai universitas.

LIGA SIMPLIFIKASI GOLONGAN

Tim Sederhana

DPR RI



PPP (Partai Persatuan dan Pembangunan)
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 5 pernyataan dari 1 personil



PDI Perjuangan
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 2 pernyataan dari 1 personil



Partai Golkar
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 2 pernyataan dari 1 personil



Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil

Pemain Free Transfer



Komisi pengawasan Persaingan Usaha (KPPU)
 KPPU memiliki wewenang untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan usaha dan atau tindakan pelaku usaha yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli. KPPU beberapa kali menunjukkan ketertarikan dalam upaya simplifikasi yang dapat mempengaruhi persaingan pada industri tembakau. Namun pernyataan yang terekam di media seringkali normatif atau tidak berpihak pada salah satu tim.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil



Wasit



Kementerian Keuangan
 Sebagai wasit kemenkeu memiliki power dan interest kuat pada simplifikasi cukai rokok, karena posisi kemenkeu adalah merumuskan kebijakan simplifikasi cukai rokok termasuk roadmap simplifikasi. Oleh karena itu, kemenkeu berhak untuk memberikan kartu kuning dan merah jika terjadi pelanggaran. Dalam kurun waktu 2017-2019 kemenkeu sangat sering menyuarkan kebijakan ini di media.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 24 pernyataan dari 6 personil



Tim Rumit



Kementerian Perindustrian
 Kementerian Perindustrian memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan melindungi industri-industri yang ada termasuk industri rokok. Dalam kurun waktu 2017-2019 kemenperin menyuarkan argumentasi penolakan simplifikasi di media sebanyak 3 kali, menurutnya simplifikasi merugikan industri rokok dan kretek nasional.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil



Kementerian Ketenagakerjaan
 Kementerian ketenagakerjaan mengkhawatirkan nasib pekerja pabrik rokok yang jika mungkin terdampak oleh simplifikasi golongan cukai. Jika industri atau pabrik rokok gulung tikar karena simplifikasi golongan cukai, maka karyawannya akan banyak kena PHK karena tidak sanggup untuk membayar gaji atau upah. Dalam kurun waktu 2017-2019 kemenaker menyuarkan argumennya di media sebanyak 1 kali.
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil

DPR RI



Partai Golkar
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil



Partai Demokrat
Power : ★★★★★
Interest : ★★★★★
Frekuensi : 3 pernyataan dari 1 personil

Kriteria Scoring Power:

1. Pembuat kebijakan terkait cukai (poin 3)
2. Di bawah koordinasi Kemenko Perekonomian (poin 1)
3. Terlibat dalam pembuatan kebijakan terkait cukai rokok (poin 1)

Kriteria Scoring Interest:

1. Berperan terhadap penganggulangan dampak dari konsumsi rokok (poin 2.5)
2. Berperan dalam keberlanjutan ekonomi produk tembakau (poin 2.5)

Penempatan pemain berdasarkan power dan interest:

- Penyerang : Power minimal 2
 Pemain Tengah : Interest 5
 Pemain Belakang : Power min 1 - Interest min 2.5
 Keeper : Power 0

Power : Kapasitas mempengaruhi kebijakan cukai tembakau
Interest : Kepentingan dalam cukai tembakau
Frekuensi : jumlah pernyataan terkait kebijakan cukai di media.

Tim Sederhana mendukung simplifikasi golongan cukai karena:

DPR RI

Partai Persatuan Pembangunan (PPP)



"Merge SKM & SPM, meminimalisir kecurangan pada perusahaan rokok asing bayar cukai rokok rendah"
- Amir Uskara

PDI Perjuangan



"Efisiensikan layer cukai, agar penerimaan cukai efektif!"
- Indah Kurnia

Golkar Komisi XI



"Struktur cukai simpel, pendapatan negara berpotensi melonjak"
- Donny Priambodo

PKB



"Perangi kecurangan pabrik rokok asing dengan penyederhanaan golongan SKM & SPM"
- Mafirion Syamsudin

Tim Rumit menolak simplifikasi golongan cukai karena:

Kementerian Perindustrian



"Simplifikasi jalan, industri yang bertahan kurang dari 200"
- Abdul Rochim

"Simplifikasi akibatkan 50.000 pekerja pabrik rokok di-PHK"
- Abdul Rochim

"Simplifikasi, industri rokok bersaing secara tidak sehat"
- Mogadishu Djati Ertanto

Kementerian Ketenagakerjaan



"Jika golongan cukai disederhanakan, maka industri mulai berlakukan PHK pekerjanya"
- Agatha Widianawati

Golkar Komisi IV



"Simplifikasi diberlakukan, maka pelaku industri golongan IIB akan mati"
- Firman Soebagyo

"Simplifikasi bisa meminimalisir dampak negatif pelaku industri di golongan IIB ke rokok ilegal, sehingga pengendalian konsumsi terjadi"
- Firman Soebagyo

Demokrat



"Simplifikasi cukai bikin IHT dan petani terancam"
- Andreas Eddy Susetyo

TESTIMONI DARI KEDUA TIM
DARI KEDUA TIM • TESTIMONI

Wasit

Kementerian Keuangan



"Golongan cukai sederhana, pengawasan industri mudah"
- Heru Pambudi

"Simplifikasi, cukai efektif untuk mengendalikan konsumsi"
- Nugroho Wahyu

"Simplifikasi mampu menaikkan pendapatan negara"
- Nasrudin Djoko Surjono

"Simplifikasi bikin fungsi pengendalian cukai efektif!"
Komnas PT

"Simplifikasi cukai, perusahaan asing lebih hidup, industri rokok kretek wafat!!"
Liga Tembakau Indonesia (LTI)

"Simplifikasi bikin konsumsi jadi turun!!"
CISDI

"Simplifikasi tarif cukai, industri kretek matil!"
Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI)

"Struktur cukai simpel, industri bisa bersaing lebih adil, penerimaan negara optimal!"
CITA

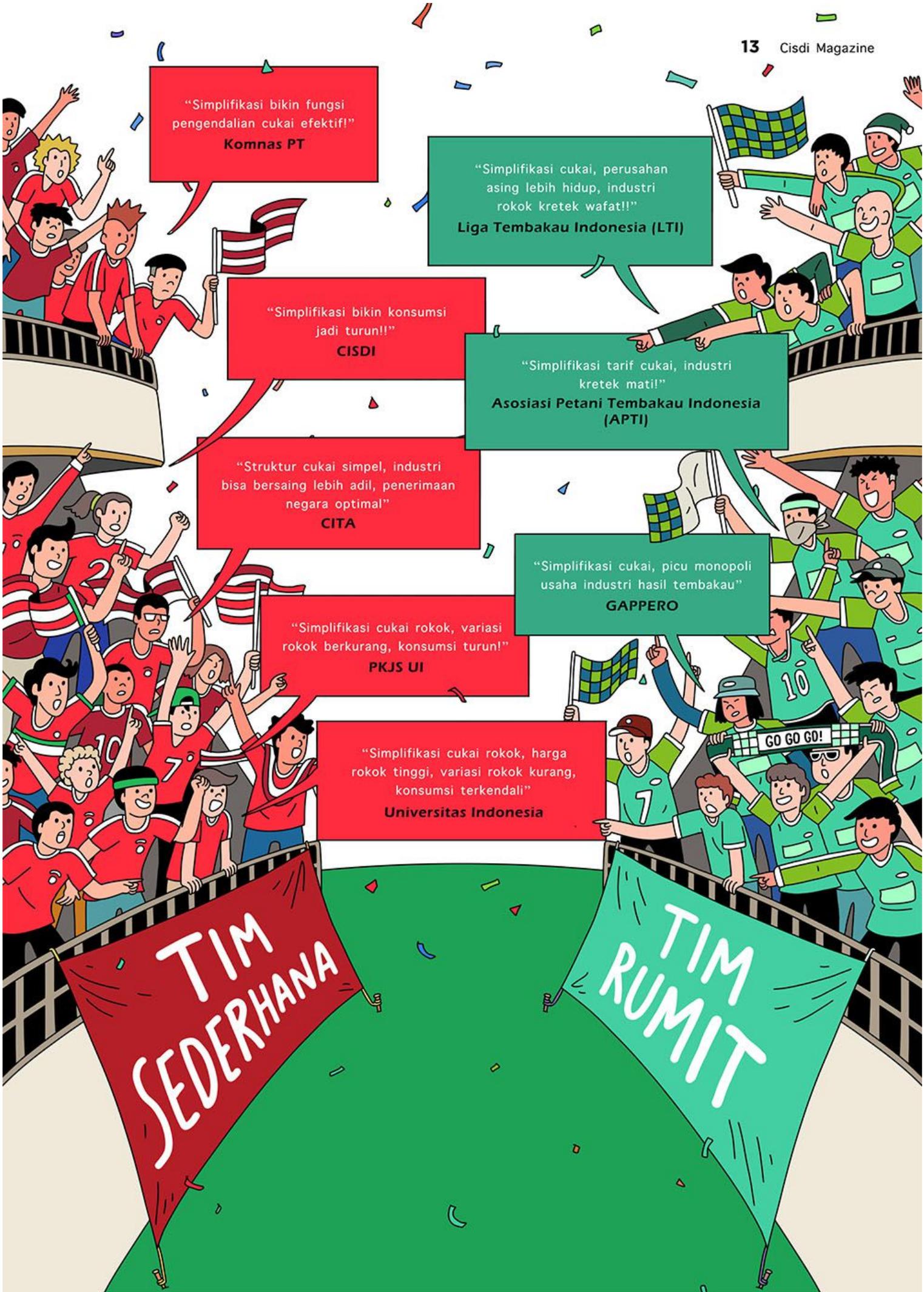
"Simplifikasi cukai, picu monopoli usaha industri hasil tembakau"
GAPPERO

"Simplifikasi cukai rokok, variasi rokok berkurang, konsumsi turun!"
PKJS UI

"Simplifikasi cukai rokok, harga rokok tinggi, variasi rokok kurang, konsumsi terkendali"
Universitas Indonesia

TIM SEDERHANA

TIM RUMIT





Liga Kenaikan Tarif Cukai

Pemenang dari kompetisi liga tarif cukai belum dapat ditentukan. Tarif cukai memang mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak berdampak kepada penurunan prevalensi perokok. Jadi kedua tim sama - sama tidak puas dengan hasil tersebut.

Liga Simplifikasi Golongan



Pemenang untuk liga simplifikasi jatuh ke tangan tim rumit. Tim rumit menang telak dalam pertandingan ini, karena roadmap penyederhanaan cukai di tahun 2018 dibatalkan oleh kementerian keuangan, sehingga indonesia sampai saat ini bertahan di 10 golongan tarif.

Obrolan di luar Stadion



“Eh pinjam duit lo dong buat beli rokok”

“Pake uang lu serebu gw mau beli rokok”

“BPJS gue udah nunggak 3 bulan nih”

“Wah senang yah harga rokok gak jadi mahal”

“Ah cemen lu masa cowok, anak band lagi ngga ngerokok”

CREDIT TITLE

Terima kasih kami haturkan pada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan majalah ini

“Sampai jumpa di CISDI Magazine Selanjutnya“

“Tidak ada maksud kami menyinggung pihak manapun. Ilustrasi ini dibuat untuk menyajikan argumen yang ada di media”





CISDI